I Need You

by nana anayi

Category: Naruto
Genre: Drama, Romance
Language: Indonesian
Characters: Hinata H., Naruto U.
Status: Completed
Published: 2016-04-11 17:18:46
Updated: 2016-04-17 10:41:47
Packaged: 2016-04-27 19:50:28
Rating: T
Chapters: 1
Words: 2,320
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Because, Hero Need a Princess and Princess Need a Hero. Dedicated to NaruHina Fluffy Day 2016 #7. Happy NaruHina Fluffy Day to 7th. # NHFD7 # NARUHINAFLUFFYDAY7

I Need You

Because, Hero Need a Princess and Princess Need a Hero

Disclaimer : Naruto belongs only to Masashi Kishimoto

_._

I NEED YOU

_._

Canon Universe

.

_**Dedicated to NaruHina Fluffy Day 2016 #7

>_

.

.

Matahari langit Konoha di penghujung musim dingin mulai menampakan sinarnya, di rumah megah milik klan terpandang, di salah satu sudut desa Konoha, tuan putri klan Hyuga sedang duduk di teras sambil menautkan kedua telunjuknya di depan dada.

Keberadaanya di teras rumah sepagi ini sebenarnya bukan tanpa alasan, Hinata sedang menunggu sang kekasih pahlawan perang dunia _Shinobi_ Uzumaki Naruto.

Semenjak kejadian di bulan sebulan yang lalu, dua orang ini telah meresmikan status mereka sebagai pasangan kekasih. Bagi Hinata bisa bersanding dengan orang yang di cintainya sejak kecil ini, adalah suatu anugerah terindah dari _Kami-sama, _dan hari ini dia menunggu sang kekasih untuk pergi bersama sama menuju gerbang desa.

Hari ini adalah hari kembalinya sang bungsu Uchiha dari perjalanannya mengembara mengelilingi dunia, semua anggota tim 7 sudah berjanji untuk menyambut kedatangan mantan _missing_ _nin_ ini di gerbang desa, bersama pasangan masing masing. Catat pasangan masing masing. Dan itu berarti termasuk Hinata yang berstatus sebagai pasangan kekasih sang _jinchuuriki no kyuubi._

_"_Hinata..," Suara baritone itu sangat Hinata kenal, suara yang mampu menjalarkan kehangatan di hatinya.

Hinata mendongak menatap _shapire_ dari pria yang sekarang berdiri di hadapannya.

"Kau sudah siap?" Tanya Naruto sambil menampilkan cengiran lima jarinya dengan tangan yang di ulurkan sebagai isyarat ajakan terhadap dirinya.

"Uhum... ,"Jawab Hinata sambil mengangguk pelan.

.

Sepasang kekasih ini berjalan beriringan menyusuri jalan desa menuju ke gerbang perbatasan.

Hinata ingat betul di jalanan ini beberapa tahun yang lalu, dari balik sebuah pagar ia hanya dapat memperhatikan Naruto dengan kagum dari belakang, tapi sekarang, dia bahkan bisa berjalan sambil berpegangan tangan pemuda Uzumaki ini.

"_Ne, _Hinata aku jadi penasaran bagaimana reaksi Sakura-_chan_ saat bertemu dengan si _Teme" _Ujar Naruto santai sambil meletakan telapak tangannya di belakang kepalanya.

Hinata diam, bukannya tidak mendengarkan apa yang di tanyakan oleh kekasihnya, hanya saja ada satu kata yang mengganggu pendengarannya dari kalimat yang di sampaikan Naruto tadi.

Chan. Suffix yang terkesan manja yang di sisipkan sang kekasih pada ujung nama gadis musim semi itu, entah kenapa akhir akhir ini menjadi suatu masalah yang sering bersarang di kepala indigo cantiknya.

Oh ayolah, Sebelum kejadian saat misi penyelamatan Hanabi yang menyadarkan pemuda berambut kuning ini, bahwa ada gadis cantik yang selama ini telah mencintainya, seluruh Konoha bahkan seluruh dunia pun tahu bagaimana dulu Naruto berkali kali berteriak menyatakan cinta pada Sakura.

Tak salah bukan jika Hinata sangat terganggu dengan _suffix chan_ yang masih di selipkan Naruto pada nama Sakura, harusnya sekarang _suffix_ itu tersemat padanya bukan, bukankah Naruto sudah menyadari

cintanya pada Hinata, bukankah mereka sepasang kekasih sekarang.

'_Apa Naruto-kun belum sepenuhnya melupakan Sakura, apa Naruto-kun hanya menjadikan ku pelarian karena sekarang Sakura dan Sasuke sudah saling menerima,_' Batin Hinata seketika di penuhi dengan berbagai kemungkinan kemungkinan yang mengganggu pikirannya.

"Hinata?" Panggil Naruto sambil menggoyang goyangkan tubuh Hinata, karna sedari tadi Hinata hanya diam dengan tatapan kosong, seperti sedang memikirkan sesuatu. Sampai sampai ia tidak sadar kalau sekarang sudah sampai di pintu gerbang Konoha.

"Huh? Iya ada apa Naruto-_kun..._?" Ucap Hinata saat telah sadar dari fikirannya sendiri.

"Kau kenapa Hinata, apa kau sakit?" Tanya Naruto sambil meletakan punggung tangannya di kening Hinata dengan wajah yang didekatkan di wajah Hinata.

Pipi gembul seputih susu itu tiba tiba memunculkan semburat merah.

"Um, _ano... eto...,_" Hinata sibuk mencari alasan yang tepat untuk menjawab pertanyaan kekasihnya itu, tapi sebelum Hinata menemukan jawabannya, jaket _hoodie orange_ Naruto sudah terselampir di bahunya.

"Ini masih dalam musim dingin, Hinata, udara masih dingin sekali, kenapa kau tidak memakai jaket hm?, kau bisa sakit nanti Hinata," Ucap Naruto lembut sambil membetulkan posisi jaket nya yang tampak kebesaran di tubuh Hinata.

Hinata mendongak, menatap mata biru Naruto dengan permata lavendernya yang sudah berkaca kaca, ada rasa bersalah dihatinya, ia meragukan cinta Naruto hanya karna sebuah _suffix_.

'_Bukankah sekarang di hadapanku tampak bukti yang sangat nyata,Naruto -kun sampai rela melepaskan jaketnya di udara yang sedingin ini dan sekarang hanya mengenakan selembar kaos dalaman putih yang tipis, semua itu dia lakukan agar aku tidak kedingingan. Kenapa aku bisa meragukan cintanya padaku, bahkan Naruto-kun pernah kehilangan banyak chakra saat menyelamatkan ku dari Toneri, aku egois aku benar benar egois._' Batin Hinata menjerit sedih saat menyadari tentang keraguannya terhadap cinta Naruto.

"Hei kenapa kau menangis...?" Naruto panik saat bulir bulir air mata membasahi pipi pualam Hinata. Tangan kanannya yang di lapisi perban terulur menggapai pipi gembul Hinata dan mulai mengusap air mata bening yang mengalir tersebut.

Bukan jawaban yang Naruto dapatkan dari pertanyaan tersebut, melainkan tubrukan tubuh Hinata yang seketika memeluk tubuh kekarnya, awalnya ia sedikit kebingungan dengan pelukan tiba tiba Hinata.

Tapi seolah mengerti dengan apa yang diharapkan Hinata saat ini, Naruto membalas pelukan Hinata, ia lingkarkan tangan tangan kekarnya mendekap hangat tubuh Hinata, di kecupinya puncak kepala Hinata.

"Kau kenapa hm" Tanya Naruto lembut.

"_Gomenasai Naruto-kun, Hontou ni gomenasai...,_" Ucap Hinata lirih di dalam pelukan Naruto.

"Kau kenapa minta maaf Hinata bicaralah," Ujar Naruto lembut sambil mengusap surai indigo Hinata.

Hinata menggeleng dalam pelukan Naruto.

Pria berambut kuning itu sedikit kesal karna sikap aneh Hinata sejak tadi, ia pegang kedua lengan Hinata, melepaskan pelukan mereka agar dapat melihat wajah Hinata yang sekarang basah karna air mata itu.

"Hinata, bukankah kita sudah berjanji tidak ada rahasia diantara kita, apa yang terjadi hm..?" Tanya Naruto dengan tatapan dalam pada permata lavendernya.

Mata Hinata tertunduk menyendu, mendengar penuturan Naruto. "Maafkan aku Naruto-_kun_ aku sempat meragukan mu,"

"Meragukanku?" Beo Naruto dengan raut wajah penasaran

Hinata kembali diam dan menunduk.

"Hinata, katakan lah, jangan bermain isyarat dengan ku, kau tahu sendirikan aku ini sangat payah dalam memahami urusan seperti ini, aku pasti melakukan kesalahan sampai kau meragukanku kan?" Suara Naruto benar benar putus asa, dia lebih baik harus bertarung ulang dengan Madara, dari pada harus melihat Hinata menangis karna dirinya.

Hinata menggeleng kembali.

Naruto mulai kesal dengan jawaban Hinata yang hanya berupa gelengan. Tangannya langsung menangkup pipi gembul Hinata yang kemerahan

"Katakan ada apa hm..., jika kau jawab dengan menggeleng lagi, kupastikan kita BERCIUMAN. DISINI. SEKARANG JUGA." Kali ini ancaman Naruto tampaknya sukup efektif.

Jika Naruto menciumnya disini, bisa di pastikan kali ini dia bisa pingsan karna malu.

"Naruto-_kun_ lepaskan dulu pipiku" Cicit Hinata, karna pipinya di tangkup dia jadi kesulitan berbicara.

"Tidak mau, nanti kau tidak menjawab pertanyaan ku lagi" Jawab Naruto sambil terus membawa wajah Hinata mendekat dengan wajahnya.

"Huffftt... Baiklah" Jawab Hinata sambil menghela nafas pasrah.

"Se-se-sebenarnya" Hinata mulai tergagap lagi.

Naruto dengan sabar menunggu kalimat yang akan keluar dari bibi peach Hinata.

"Sebenarnya..."

Naruto sekarang berkacak pinggang sambil memandang lekat Hinata "Sebenarnya apa Hinata...?"

"Se-se-"Jawaban seperti itu keluar lagi dari bibir Hinata.

"Kau benar benar mau dicium disini ya" Ancam Naruto, tangannya mulai terulur lagi dan berusaha menggapai pipi Hinata

"Sebenarnya aku sempat ragu pada perasaan Naruto-_kun_ itu karna Naruto-_kun _masih memanggil Sakura dengan _suffix Chan_ , dan tidak memanggilku dengan _suffix Chan," _Hinata mengeluarkan kalimat itu dengan lancar walaupun wajahnya benar benar memerah.

"PFFFFTTTT, jadi karna itu kau meragukan ku" Tanya Naruto dengan menahan tawa dan memicingkan matanya sambil berkacak pinggang.

Hinata mengangguk lemah telunjuknya mulai bertaut karna kegugupannya.

Naruto mulai mendekatkan wajahnya dengan wajah Hinata. Menggapai kedua tangan Hinata yang hendak bertautan lagi, lalu digenggamnya.

"Dengar Hinata sampai kapan pun aku akan tetap memanggil Sakura-_chan_ dengan _suffix _itu karna dia sudah ku anggap seperti adikku sendiri, dan untukmu sebaiknya kau jangan pernah berharap kalau aku akan memanggilmu 'Hinata-_chan_' " Naruto diam memberi jedah pada penjelasannya untuk melihat reaksi Hinata.

Mata Hinata menyendu, bulir bulir airmata mulai tampak dari permata lavendernya.

'_Aku terlalu banyak berharap, bahkan mendapatkan suffix chan dari Naruto-kun pun aku tidak pantas, tidak pernah pantas' _Ucap Hinata dalam hatinya, saat ini hatinya benar benar sakit karna penuturan Naruto tadi, hampir saja tangis Hinata akan pecah jika Naruto tidak melanjutkan penjelasannya.

"_Hime, _kau lebih pantas di panggil _Hime_ karna-" Naruto memberi lagi jedah pada kalimatnya

Sementara Hinata yang di panggil Hime oleh orang yang telah lama dicintainya ini, saat ini merasakan seperti ada kupu kupu yang berterbangan di perutnya dan hatinya terasa hangat.

"**Pahlawan membutuhkan tuan putri dan tuan putri membutuhkah pahlawan.**" Sambung Naruto sambil membawa Hinata kedalam dekapan hangatnya.

Hinata yang menyamankan kepalanya di dada bidang Naruto berusaha mencerna perkataan Naruto.

'_Bukankah Naruto-kun tadi memanggilku Hime, berarti yang dia maksud tuan putri adalah aku, dan Pahlawan..., Kami sama bodohnya aku, bukan kah semua orang sudah mengakui Naruto-kun sebagai pahlawan, berarti...'_

Hinata yang sudah mendapat kesimpulan atas perkataan Naruto segera membenamkan wajahnya yang memerah pada dada bidang Naruto, sekarang dia yakin bahwa dia tidak akan pernah bisa menggantikan posisi Sakura sebagai saudara Naruto, karna dia punya posisi khusus di hati Naruto, sebagai seseorang yang dicintai dan dibutuhkan.

Merasakan Hinata menenggelamkan kepala pada dada bidangnya, Naruto tau kalau Hinata sudah mengerti dengan ucapan terakhirnya tadi "Sudah, mengerti Hime?"

Hinata mengangguk dalam dekapan Naruto, dengan wajah yang memerah.

Dan tiba tiba kemesraan mereka sedikit terganggu

"Sudah selesai" Suara dingin dari bungsu Uchiha yang baru sampai di gerbang desa langsung membuat Hinata menjauh dari pelukan Naruto, tidak terima kemesraannya di ganggu oleh sahabat sekaligus rivalnya, Naruto segera merangkul pinggang Hinata.

"_Teme _sejak kapan kau disitu" Tanya Naruto kesal.

"Sejak nona Hyuga ini meminta di panggil dengan _suffix chan_ dah oh aku juga sangat mendengar jelas ucapan gombalmu yang terakhir, cih, kau bukan hanya menguasai _jutsu_ yang diajarkan Jiraiya-_sama_ bahkan rayuan gombalnya pun kau pelajari dengan baik, _DOBE_"

Hinata mendengar ucapan Sasuke tadi sontak wajahnya menjadi merah seperti kepiting rebus yang di rebus berualang kali. Bahkan dia sekarang menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya.

"Kau terlalu mencampuri urusan ku _Teme_ mungkin sebaiknya kupanggil Sakura-_chan_ agar kau tidak terlalu cemburu dengan kemesraan kami," Ucap Naruto santai.

"Kau tidak perlu memanggil Sakura, Naruto karna dia ada disini" Naruto dan Hinata menoleh kearah asal suara itu, ternyata itu adalah suara Ino yang sedang terkikik geli, dan bukan hanya Ino, ternyata Sakura, Sai yang sedang tersenyum aneh dan Kakashi pun sudah ada di tempat ini sejak tadi.

"Kalian sejak kapan disini?" Tanya Naruto dengan tampang kesalnya.

"Sejak kau mengancam akan mencium Hinata, _Baka!" _Teriak Sakura dengan suara lantangnya, bahkan burung burung yang sedang bersantai di dahan pohon pun sampai terbang kocar kacir.

"Kalian ini sudah dewasa, masih saja seperti ini, dan kau Sasuke kau baru sampai, bukankah lebih baik kita merayakan kedatanganmu di tempat yang lebih baik, bukan di depan gerbang desa seperti ini," Kakashi melerai tingkah murid muridnya ini yang masih kekanakan.

"Ya Kakashi _sensei_ benar, bagaimana kalau kita rayakan kembalinya Sasuke dengan makan siang di Kedai Yakiniqu, Kakashi _sensei _akan mentraktir kita semua," Ujar Sai polos, sambil menampilkan senyum khasnya, sebenarnya tidak ada niatan Kakashi untuk mentraktir mereka, itu hanyalah akal akalan Sai saja.

Sasuke tidak terlalu ambil pusing dengan rencana makan siang itu, sekarang pandangan matanya hanya tertuju pada Sakura, dia berjalan mendekati gadis dengan warna surai seperti gulali itu.

Jika boleh jujur Sasuke benar benar rindu dengan Sakura, perlahan jarak diantara mereka mulai menipis, Sasuke mendekatkan wajahnya dengan wajah Sakura, sambil menatap lekat permata emerald milik Sakura.

"Aku jadi penasaran bagaimana cara kalian berciuman" Komentar Naruto tanpa dosa, entah sejak kapan dia sudah berada di dekat pasangan ini dengan tangan yang menopang dagu dan jangan lupakan ekspresi wajahnya yang seperti menunggu sebuah tontonan "Ayo lanjutkan saja tidak usah malu malu aku dan Hinata saja berciuman diatas langit dan dilihat semua orang" Ucapa Naruto tanpa dosa, sementara Hinata tertunduk dengan wajah memerah.

Wajah Sakura mulai memerah bukan karna malu malu atas keberadaan Sasuke, tapi karna emosi yang memuncak karna prilaku bodoh sahabat pirangnya ini. Tangannya mulai tekepal
dan-

"_BAKAAAAA!"_

BUGGGHHHHHH

Seperti kejadian yang sudah sudah pipi Naruto kembali mendapat bogem mentah dari Sakura

.

"Hime... lihatlah apa yang Sakura-_chan_ lakukan padaku, ini sakit sekali Hime" Naruto merengek manja pada kekasihnya, ia sedikit menyesal kenapa tidak dari dulu saja ia terkena _genjutsu_ agar menyadari perasaanya pada Hinata, mungkin dari dulu dia punya tempat mengadu, saat Sakura menghajarnya seperti sekarang.

Hinata dengan sabar dan lembut mengusap pipi Naruto yang merah dan mengkak akibat tinju Sakura.

"Cium Hime..., pasti akan cepat sembuh"Rengek Naruto sambil menyodorkan pipinya yang bengkak agar dicium Hinata.

Dengan malu malu dan wajah memerah Hinata mengecup pelan pipi Naruto yang bengkak.

Sementara Sakura, di tahan dengan dengan pelukan Sasuke, karna kapan pun Sakura sudah siap menerjang Naruto.

Kakashi menggeleng gelengkan kepala melihat kelakuan murid muridnya, lalu dia menoleh ke arah Ino dan Sai, yang sedang terkikik geli sambil berangkulan menonton, tingkah Naruto, Hinata, Sakura dan Sasuke.

"Hufffftt" Kakashi menghela nafas, ia sadar hanya dia yang tidak punya pasangan di tim ini.

.

.

END

**Happy NaruHina Fluffy Day **

_**.**_

_**.**_

Omake

.

Sakura dan Sasuke berjalan menyusuri jalanan desa Konoha di hari menjelang senja, tangan mereka saling bergandengan, setelah selesai makan siang di kedai Yakiniqu dan berpencar, pasangan yang baru bertemu ini memutuskan untuk berjalan jalan mengelilingi desa, mengingat Sasuke hanya singgah sebentar di desa kelahirannya ini. Mereka menghabiskan waktu menyusuri jalanan desa yang menyimpan banyak kenangan, sampai tidak terasa hari sudah mulai sore.

"_Ne, _Sasuke-_kun_, bukan kah kau juga tidak pernah memanggilku dengan _suffix chan?"_ tanya Sakura malu malu dengan pipi yang sedikit memerah.

"Hn"

"Ck, kenapa malah menjawab seperti itu" Rengek Sakura manja

"Jadi kenapa" Akhrinya Sasuke mengeluarkan suaranya.

"Apa kau punya panggilan khusus untukku seperti Naruto memanggil Hinata dengan _Hime_" Ujar Sakura dengan kedua tangannya yang ia tautkan dibelakang tubuhnya, sambil menggoyangkan badannya ke kanan dan kekiri dengan manja.

"Kau mau ku panggil apa?" Tanya Sasuke datar

"Terserah kau saja.." Jawab Sakura malu malu.

"Kudengar Hinata memiliki julukan _byakugan no hime_, mungkin itu yang membuat si _dobe _ menganggap Hinata sebagai tuan putri, kalau kau, yang ku dengar selama ini, kau sering di panggil dengan **Jidad Lebar** atau **Tenaga monster**, jadi kau mau di panggil yang mana" Jawab Sasuke tanpa dosa.

.

The End

.

.

Untuk ekspresi selanjutnya Sakura dan nasib Sasuke selanjutnya readers fikirkan sendiri ya, hihihi.

Terimakasih sudah mau membaca.

```
End
file.
```